

**SKRIPSI**

**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT  
DESA TUHTUHAN DALAM MENGHADAPI  
BENCANA GEMPA DAN TSUNAMI  
TAHUN 2019**



Oleh :  
MARSONI RANA KARINA MANIK  
032015083

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA  
ELISABETH MEDAN  
2019**

## **SKRIPSI**

# **GAMBARAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DESA TUHTUHAN DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA DAN TSUNAMI TAHUN 2019**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
dalam Program Studi Ners  
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

MARSONI RANA KARINA MANIK  
032015083

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2019**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : MARSONI RANA KARINA MANIK  
NIM : 032015083  
Program Studi : Ners  
Judul Skripsi : Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Dan Tsunami Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti,



(Marsoni Rana Karina Manik)



**PROGRAM STUDI NERS  
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Persetujuan**

Nama : Marsoni Rana Karina Manik  
NIM : 032015083  
Judul : Gambaran Keslapisagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Dan Tsunami Tahun 2019

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan  
Medan, 20 Mei 2019

Pembimbing II

(Rotua E. Pakpakan, S.Kep., Ns)

Pembimbing I

(Jagentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep)



(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

**Telah diuji**

**Pada tanggal, 20 Mei 2019**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua :**

  
**Jagentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep**

**Anggota :**

**1.**

  
**Rotua E. Pakpahan, S.Kep., Ns**

**2.**

  
**Vina Y. S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Ners**



**(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)**



**PROGRAM STUDI NERS  
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Pengesahan**

Nama : Marsoni Rana Karina Manik  
NIM : 032015083  
Judul : Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Dan Tsunami Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Pengaji  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Senin, 20 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

**TIM PENGUJI:**

Pengaji I : Jagentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep

Pengaji II : Rotua E Pakpahan, S.Kep., Ns

Pengaji III : Vina Y S Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep

**TANDA TANGAN**



Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

(Sumantri Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



Mengesahkan  
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Mestiana Br. Karc, M.Kep., DNSc)

---

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: <u>MARSONI RANA KARINA MANIK</u>
NIM	: 032015083
Program Studi	: Ners
Jenis Karya	: Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Dan Tsunami Tahun 2019.

Dengan hak bebas royalty Nonekslusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 20 Mei 2019  
Yang menyatakan



(Marsoni Rana Karina Manik)

## **ABSTRAK**

Marsoni Rana Karina Manik  
032015083

Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Dan Tsunami Tahun 2019

Prodi Ners Tahap Akademik 2019

Kata Kunci : Kesiapsiagaan, Bencana  
(xviii + 50 + Lampiran)

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Desa Tuhtuhan yang terletak di kabupaten Aceh Singkil merupakan daerah rawan gempa karena daerah ini terletak di Lintang Bumi  $07^{\circ}$  LU –  $12^{\circ}$  LS dan posisi Bujur Bumi  $95^{\circ}$  BT –  $141^{\circ}$  BT. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran Kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami tahun 2019. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat desa Tuhtuhan dusun 2 dengan jumlah populasi sebanyak 161 dan jumlah sampel sebanyak 61 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji *content validity* dengan nilai CVI 0,95. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas masyarakat Desa Tuhtuhan siaga terhadap bencana gempa dan tsunami. dari 61 responden penelitian sebanyak 51 orang (83,6%) masyarakat yang siaga dan sebanyak 10 orang (16,4%) yang tidak siaga. Diharapkan peneliti selanjutnya melanjutkan penelitian ini serta memberi edukasi serta wawasan kepada masyarakat desa mengenai kesiapsiagaan menghadapi pra bencana, saat bencana dan pasca bencana.

Daftar Pustaka (2006- 2018)

## **ABSTRACT**

Marsoni Rana Karina Manik  
032015083

*The Overview of Village Community Preparedness on FacingEarthquake and Tsunami Disaster 2019*

*Nursing Study Program 2019*

*Keywords: Preparedness, Disaster*

*(xviii + 50 + Appendix)*

*Preparedness is a series of activities carried out to anticipate disasters through organizing and through appropriate and efficient steps. Tuhtuhan village located at Aceh Singkil district is an earthquake prone area because this area is located at the latitude of 07° LU – 12° LS and Earth Longitude is 95° BT – 141° BT. The purpose of this study is to identify the picture of Tuhtuhan village community preparedness in dealing with the earthquake and tsunami disaster 2019. The population of this study is the village of Tuhtuhan village 2 with a total population of 161 and sample are 61 respondents. The sampling technique use purposive sampling. The instrument of this study uses a questionnaire that has tested content validity with a CVI value of 0.95. Based on the results of the research, the majority of the villagers of Tuhtuhan are alert to the earthquake and tsunami disaster. And from 61 respondents, 51 people (83.6%) are alert and as many as 10 people (16.4%) are not on standby. It is hoped that the next researcher will continue this research and provide education and insight to the village community regarding preparedness to face pre-disaster, during disasters and post-disaster.*

*References (2006 - 2018)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah “**Gambaran**

**Kesiapsiagaan Masyarakat desa Tuhtuhan Dalam MenghadapiBencanaGempa Dan Tsunami Tahun 2019**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan Skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Sarilomo Sinamo selaku kepala desa Tuhtuhan dan kepada kepala dusun 2 Levi Manik yang telah mengijinkan peneliti untuk meneliti didesa Tuhtuhan, serta seluruh responden yang telah menyediakan waktu bagi peneliti.
3. SamfriatiSinuratS.Kep., Ns., MAN selakuKetua Program StudiNers yang memberikan saya ijin untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

4. Jagentar Pane S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing dan penguji I saya yang telah menyediakan waktu dan membimbing saya dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Rotua Elvina Pakhpahan S.kep.,Ns selaku dosen pembimbing dan penguji II saya yang telah menyediakan waktu dan membimbing saya dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Vina Y.S. Sigalingging S.kep., Ns., M.kep selaku dosen pembimbing dan penguji III saya yang telah menyediakan waktu dan membimbing saya dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
7. Imelda DerangS.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staff dosenSTIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I sampai semester VIII. Terimakasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, untuk segala cinta dan kasih yang telah tercurah selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat sampai pada penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Nasrani Manik dan Ibunda tercinta MosinTumanger, serta abang saya Ariyanto Manik dan adik-adik saya PriyonoManik, SiskaManik, IrpanManik, ElaManik, adik angkat saya Sri Ginting, dan adik sepupu saya HelmiManik yang dengan penuh cinta dan

kasih sayang, yang tiada henti memberikan doa, dukungan moral dan motivasi yang luar biasa dalam menyelesikan skripsi ini.

10. Koordinator asrama kami Sr.Athanasia, FSE dan seluruh karyawan asrama secara khusus kepada ibu asrama WidyaTamba yang telah memberikan nasehat dan yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh rekan- rekan sejawat dan seperjuangan Program Studi Ners Tahap Akademik Angkatan IX stambuk 2015. Teristimewa personil kamar 7 Harta, Andriani, Fitry, Umel, Kenny, Metil, Puja, Evenicha, Riang, danMariska yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada profesi keperawatan.

Medan, Mei 2019  
Penulis,

(MarsoniRana Karina Manik)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN .....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN .....	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI .....	vi
PENGESAHAN .....	vii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan .....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
 <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	 <b>7</b>
2.1 Konsep Bencana .....	7
2.1.1 Berikut hal yang perlu dilakukan pra saat dan post bencana ....	8
2.2 Kesiapsiagaan Bencana .....	11
2.2.1 Definisi Kesiapsiagaan Bencana .....	11
2.2.2 Sifat Kesiapsiagaan .....	12
2.2.3 Beberapa Upaya Penting Untuk Kesiapsiagaan .....	13
2.2.4 Rencana Kesiapsiagaan .....	13
2.2.5 Prinsipkesiapsiagaan Gempa Bumi Dan Tsunami Berbasis Masyarakat .....	15
2.2.6 Sistem Peringatan Dini .....	17
2.2.7 Jenis – Jenis Bencana .....	18
2.2.8 Beberapa hal yang dapat anda lakukan untuk menghadapi bencana tsunami .....	21
 <b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	 <b>25</b>
3.1 Kerangka Konsep .....	25
3.2 Hipotesis Penelitian .....	26

<b>BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Rancangan Penelitian .....	27
4.2 Populasi Dan Sampel.....	27
4.2.1 Populasi .....	27
4.2.2 Sampel .....	28
4.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional .....	29
4.3.1 Variabel Peneliti .....	29
4.3.2 Defenisi Operasional .....	30
4.4 Instrument Penelitian.....	30
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
4.5.1 Lokasi .....	32
4.5.2 Waktu Penelitian.....	32
4.6 Prosedur Penelitian dan Pengambilan Data.....	32
4.6.1 Pengambilan Data.....	32
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	32
4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	33
4.7 Kerangka Operasional .....	34
4.8 Analisa Data .....	35
4.9 Etika Penelitian.....	46
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	38
5.2 Hasil Penelitian.....	39
5.2.1 Data Demografi .....	39
5.2.1 Gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana berdasarkan karakteristik demografi.....	40
5.3. Gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami tahun 2019 .....	41
5.4. Pembahasan .....	42
<b>BAB 6 SIMPULAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
6.1. Simpulan .....	48
6.2 Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>51</b>
1. <i>Fowchart</i> .....	52
2. Surat Pengajuan Judul Proposal .....	53
3. Usulan Judul Skripsi .....	54
4. Surat Permohonan Uji Validitas .....	55
5. <i>Content Validity</i> .....	56
6. Uji Etik .....	66

7. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	67
8. Surat Selesai Penelitian .....	68
9. <i>Informed Consent</i> .....	69
10. Hasil Output Penelitian .....	70
11. Kuesioner .....	72
12. Lembar Konsul.....	78

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Definisi Operasional Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Dan Tsunami .....	30
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi masyarakat berdasarkan umur pendidikan dan jenis kelamin pada masyarakat desa Tuhtuhan tahun 2019 .....	39
Tabel 5.2.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami masyarakat berdasarkan umur pada masyarakat desa Tuhtuhan tahun 2019 .....	41
Tabel 5.2.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami masyarakat berdasarkan pendidikan pada masyarakat desa Tuhtuhan tahun 2019	41
Tabel 5.2.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami masyarakat berdasarkan jenis kelamin pada masyarakat desa Tuhtuhan tahun 2019	41
Tabel 5.3.1 Gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana pra bencana saat bencana dan pasca bencana tahun 2019.....	42

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian "Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Dan Tsunami .....	25
Bagan 3.2 Kerangka Operasional Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Dan Tsunami	37

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Secara astronomis Kepulauan Indonesia berada pada suatu wilayah dengan posisi Lintang Bumi  $07^{\circ}$  LU –  $12^{\circ}$  LS dan posisi Bujur Bumi  $95^{\circ}$  BT –  $141^{\circ}$  BT. Jalur penunjaman lempeng bumi di wilayah Kepulauan Indonesia merupakan jalur penyebab gempa tektonik yang mana bersifat regional dan umumnya kerusakan yang ditimbulkan sangat parah. Jalur gempa tersebut secara geologis berdampingan dengan jalur gempa bumi. Sebagian jalur gempa bumi tersebut berada di laut sehingga sangat berpotensi menimbulkan bencana *tsunami* (Nur,2010)

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (BNPB, 2017). Di sisi lain, kurangnya kesiapsiagaan bencana seperti yang telah dilaporkan di beberapa kategori bencana seperti banjir dan tanah longsor (Miceli dkk. 2008), angin topan (Howe 2011), gempa bumi (Srinivas & Nakagawa 2008) dan kebakaran (Kukali & Kabuka 2009) dapat berakibat negatif konsekuensi ekonomi dan sosial (Wilson *et al*, 2007). Oleh karena itu, kesiapan menjadi suatu aspek penting untuk mencapai manajemen bencana yang berkelanjutan.

Shay (2014), melakukan penelitian tentang kesiapsiagaan di dua Utara County Carolina. yang pertama di Alamance County, terdapat hasil Kesiapsiagaan bencana : Kurang dari separuh responden 43,6% tahu ke mana mereka akan pergi jika terjadi bencana, dan kurang dari itu satu dari tiga 30,1% memiliki lokasi pertemuan keluarga yang ditunjuk untuk keadaan darurat. Dan yang ke dua yaitu di Cabarrus County, Kesiapsiagaan bencana 33,0% tahu di mana mereka akan pergi ketika terjadi bencana, dan lebih sedikit 30,1% lokasi pertemuan keluarga yang ditentukan untuk keadaan darurat.

Negara Jepang mengenai kesiapsiagaan tingkat rumah tangga, 18% telah mengamankan furnitur mereka dan 27% telah menimbun makanan dan air; 33% mengidentifikasi dengan benar pusat evakuasi yang ditunjuk; 11% telah menyiapkan peralatan darurat; dan 10% telah mendiskusikan respons bencana dengan anggota keluaga. Sebagian besar rumah tangga di Yachihara (Jepang) (di mana data dikumpulkan segera setelah bencana 11 Maret 2011) disiapkan untuk

bencana, yaitu, mereka telah mengadopsi dua atau lebih kegiatan yang terkait dengan kesiapsiagaan tingkat rumah tangga, dibandingkan dengan siswa kota (43% dan 26%, masing-masing). (Tomio,dkk, 2014).

Indonesia Keaktifan gempa bumi sangat tinggi, rata-rata setiap bulannya tercatat 400 kali. Dalam periode 1991 sampai dengan 2007, tercatat 24 kali gempa bumi besar, di antaranya kejadian gempa bumi Aceh 26 Desember 2004 dengan kekuatan 9.3 SR yang mengakibatkan, gempa bumi ini diikuti oleh tsunami besar yang menimbulkan korban ratusan ribu jiwa dan menimbulkan kerugian harta benda trilyunan rupiah serta gempa bumi Yogyakarta 26 Mei 2006 yang menimbulkan kerusakan infrastruktur yang sangat parah. Tercatat pada awal bulan Desember sampai tgl 19 Desember 2016 tercatat sebanyak 301 kali gempa yang terjadi dan dirasakan, khususnya Aceh sebanyak 16 kali gempa yang dirasakan (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, 2016 dalam lestari, 2017).

Riwayat bencana tsunami dalam kurun waktu dua puluh tahun terakhir menunjukkan sedikitnya 10 bencana tsunami terjadi di wilayah Indonesia diantaranya adalah tsunami Flores 12 Desember 1992 yang menelan korban lebih dari 2000 korban jiwa, tsunami di Bayuwangi, Jawa Timur tahun 1994, Biak tahun 1996, Maluku tahun 1998, Banggai, Sulawesi Utara tahun 2000. Ransiki, Papua Barat tahun 2002, tsunami di Nias tahun 2005, Jawa Barat tahun 2006, Bengkulu tahun 2007, Mentawai tahun 2007, tsunami besar di Aceh tahun 2004, Lombok NTT 2018 dan Donggala Sulawesi 2018 (BPBD, 2018).

Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Ancaman Bencana di Kelurahan Kauman Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat kesiapsiagaan

masyarakat di Kelurahan Kauman secara keseluruhan dikategorikan hampir siap dengan nilai indeks kesiapsiagaan sebesar 60,73%. Parameter dengan indeks kesiapsiagaan tertinggi terdapat pada aspek pengetahuan dan sikap dengan indeks kesiapsiagaan sebesar 79,78%, dimana pada parameter ini masyarakat paham betul sebab akibat dari bencana. Sedangkan parameter dengan indeks kesiapsiagaan terendah berada pada aspek sistem peringatan bencana dengan indeks sebesar 40,67% (Agus, 2014).

Kesiapsiagaan Masyarakat Kecamatan Meuraxa provinsi aceh dalam Menghadapi Bencana Gempa bumi Untuk rata-rata aspek pengetahuan masyarakat ketiga gampong Deah Baro, Cot Lamkuweuh, dan Surien berada pada kategori cukup yaitu 63%, sedangkan untuk aspek sikap, rencana tanggap darurat, dan system peringatan bencana berada pada kategori baik dengan masing masing persentase adalah 69%, 67%, dan 76% (Febriana dan Abubakar, 2015).

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang rentan terkena gempa dan tsunami, di Provinsi NAD terdapat kabupaten 23 kabupaten kota dan salah satunya adalah kabupaten Aceh Singkil dengan letak geografis  $2^{\circ}02'$  -  $02^{\circ}27'30''$  LU dan  $97^{\circ}04'$  -  $97^{\circ}45'00''$  BT, Kabupaten Aceh Singkil adalah Gugusan Pulau-Pulau kecil di provinsi Aceh. luas wilayah secara keseluruhan adalah 27,196 ha. Pulau Banyak yang terdiri dari gugusan pulau-pulau berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, tepatnya di ujung sebelah barat Pulau Sumatera.

Kabupaten Aceh Singkil terdapat Desa Tuhtuhan yang beresiko terkena gempa dan tsunami, pada tahun 2005 tepatnya di bulan Februari desa ini terancam

terkena tsunami karena luapan air dari laut yang berada tidak jauh dari desa ini, jarak antara desa Tuhtuhan ke daerah laut sekitar 58,5 Km dan setelah itu masih ada beberapa kali gempa terjadi namun tidak menimbulkan tsunami. Efek dari gempa dan tsunami cukup membuat warga trauma dan ketakutan hasil wawancara dengan kepala desa tuhtuhan bahwa saat datang gempa masyarakat desa hanya bisa berteriak minta tolong dan ketakutan tanpa tau tindakan apa yang harus mereka lakukan. Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa dan tsunami pada masyarakat desa Tuhtuhan. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti gambaran kesiapsiagaan mayarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami tahun 2019 .

## **1.2 Perumusan masalah**

Masalah penelitian yang disusun berdasarkan latar belakang adalah :  
“gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana gempa tsunami Tahun 2019?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami tahun 2019

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana berdasarkan karakteristik demografi.

2. Mengidentifikasi gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami tahun 2019.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu bagi masyarakat dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami. Menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa/i dalam memahami kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa dan tsunami, serta bahan informasi untuk penelitian yang terkait dengan kesiapsiagaan menghadapi gempa dan tsunami.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas dalam menghadap bencana yang akan terjadi.

2. Bagi Institusi Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi dalam serta menambah pengetahuan tentang gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa tuhtuhan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan dalam melakukan menelitian lebih lanjut. Hasil penelitian diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan menghadapi bencana gempa dan tsunami.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Bencana**

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin puting beliung dan tanah longsor (UU BNPB, 2014).

Bencana terdiri dari bencana alam dan bencana non alam, serta bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin puting beliung dan tanah longsor. bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa non alam antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. sedangkan bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan terror (UU BNPB, 2014).

### 2.1.1 Berikut hal yang perlu dilakukan pra saat dan post bencana

#### 1. Pra Bencana

Miliki sebuah rencana darurat keluarga Rencana ini mencakup:

- a. Kaji situasi, identifikas tipe bencana dan kondisi sekitar anda.
- b. Putuskan untuk tinggal atau berpindah tempat dalam beberapa situasi, anda mungkin harus tetap diam dan disituasi lain anda harus berpindah tempat.
- c. Analisis ancaman di sekitar.
- d. Identifikasi titik kumpul.
- e. dokumen penting (sertifikat kelahiran, sertifikat tanah/rumah, ijazah, dokumen asuransi, surat kepemilikan asset).
- f. Nomor kontak penting.
- g. Ketahui rute evakuasi.
- h. Identifikasi lokasi untuk mematikan air, gas dan listrik.
- i. Identifikasi titik aman di dalam bangunan atau rumah.
- j. Identifikasi anggota keluarga yang rentan (anak-anak, lanjut usia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas).
- k. Mengetahui sosialisasi tentang gempa bumi,
- l. Mempelajari penyebab gempa. Membuat konstruksi rumah tahan gempa.
- m. Memperhatikan sistem peringatan dini dan membuat sistem peringatan dini mandiri, seperti mengikat benda-benda yang tergantung dengan kuat.

- n. Melaksanakan dan mengikuti simulasi.
  - o. Mengetahui dimana informasi gempa bisa didapatkan yaitu: BMKG, TV, Radio, ORARI, dll.
  - p. Menyiapkan “tas siaga bencana”
  - q. Melakukan latihan yang dapat bermanfaat dalam menghadapi reruntuhan saat gempa bumi, seperti merunduk, perlindungan terhadap kepala, berpegangan ataupun dengan bersembunyi di bawah meja.
2. Hal yang perlu di persiapkan/lakukan saat bencana
- a. Guncangan akan terasa beberapa saat. Selama jangka waktu itu, upayakan keselamatan diri Anda dengan cara berlindung di bawah meja untuk menghindari dari benda-benda yang mungkin jatuh dan jendela kaca. Lindungi kepala dengan bantal atau helm, atau berdirilah di bawah pintu. Bila sudah terasa aman, segera lari keluar rumah.
  - b. Jika sedang memasak, segera matikan kompor serta mencabut dan mematikan semua peralatan yang menggunakan listrik untuk mencegah terjadinya kebakaran.
  - c. Tinggal atau berpindah tempat adalah keputusan penting dalam bencana, apabila anda tidak dalam kondisi bahaya, anda harus tetap tinggal dan berupaya untuk mendapatkan informasi situasi terkini. Apabila anda harus berpindah, buatlah keputusan secara cepat, sangat penting untuk mendengarkan perintah setempat ketika ada instruksi.
  - d. Cari air bersih dan pastikan untuk dapat bernapas, apapun jenis bencana, udara yang baik merupakan kebutuhan yang penting,

upayakan lindungi diri anda dan cari udara bersih mungkin dengan menutup mulut dengan kain atau masker.

- e. Bila keluar rumah, perhatikan kemungkinan pecahan kaca, genteng, atau material lain. Tetap lindungi kepala dan segera menuju ke lapangan terbuka, jangan berdiri dekat tiang, pohon, atau sumber listrik atau gedung yang mungkin roboh.
- f. Jangan gunakan lift apabila sudah terasa guncangan. Gunakan tangga darurat untuk evakuasi keluar bangunan. Apabila sudah di dalam elevator, tekan semua tombol atau gunakan interphone untuk panggilan kepada pengelola bangunan
- g. Kenali bagian bangunan yang memiliki struktur kuat, seperti pada sudut bangunan.
- h. Apabila Anda berada di dalam bangunan yang memiliki petugas keamanan, ikuti instruksi evakuasi.
- i. Saat di dalam mobil saat terjadi gempa bumi besar, Anda akan kehilangan kontrol terhadap mobil. Jauhi persimpangan, pinggirkan mobil Anda di kiri bahu jalan dan berhentilah.
- j. Ikuti instruksi dari petugas berwenang dengan memerhatikan lingkungan sekitar atau melalui alat komunikasi lainnya seperti radio atau gawai.
- k. Makan untuk 3-10 hari.
- l. Obat P3K, obat – obatan pribadi
- m. Lampu senter (dan ekstra batrai), Radio (dan ekstra baterai).

- n. Sejumlah uang Pakaian, jaket, dan sepatu.
  - o. Peralatan (peluit, sarung tangan, selotip, pisau sernaguna, masker, pelindung kepala).
  - p. Pembersih higenis (tisu basah, hand santinizer, dan perlengkapan mandi).
3. Hal yang perlu dilakukan/persiapkan Post bencana
- a. Tetap waspada terhadap gempa bumi susulan.
  - b. Ketika berada di dalam bangunan, evakuasi diri Anda setelah gempa bumi berhenti. Perhatikan reruntuhan maupun benda-benda yang membahayakan pada saat evakuasi.
  - c. Jika berada di dalam rumah, tetap berada di bawah meja yang kuat.
  - d. Periksa keberadaan api dan potensi terjadinya bencana kebakaran.
  - e. Berdirilah di tempat terbuka jauh dari gedung dan instalasi listrik dan air. Apabila di luar bangunan dengan tebing di sekeliling, hindari daerah yang rawan longsor.
  - f. Jika di dalam mobil, berhentilah tetapi tetap berada di dalam mobil. Hindari berhenti di bawah atau di atas jembatan atau rambu-rambu lalu lintas.

## **2.2 Kesipasiagaan bencana**

### **2.2.1 Defenisi Kesiapsiagan**

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (BPBD, 2017). Menurut Carter (1991) dalam LIPI-

UNESCO ISDR (2006), kesiapsiagaan adalah Tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi-organisasi,masyarakat, komunitas dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasibencana secara cepat dan tepat guna. Termasuk ke dalam tindakan kesiapsiagaan adalah rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personil (BNPB, 2014) Kesiapsiagaan bencana merupakan salah satu elemen penting dalam pengurangan risiko bencana dan itumeliputi kesadaran masyarakat, kesiapan untuk memberikan tanggapan yang tepat dan cepat pemulihan.

## 2.2.2 Sifat kesipasiagaan

Kegiatan pengelolaan bencana (tanggap darurat, pemulihan dan rekonstruksi, pencegahan dan mitigasi). Untuk menjamin tercapainya suatu tingkat kesiapsiagaan tertentu, diperlukan berbagai langkah persiapan prabencana, sedangkan keefektifan dari kesiapsiagaan masyarakat dapat dilihat dari implementasi kegiatan tanggap darurat dan pemulihan pasca bencana. Pada saat pelaksanaan pemulihan dan rekonstruksi pasca bencana, harus dibangun juga mekanisme kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan bencana berikutnya.

Selain itu juga perlu diperhatikan sifat kedinamisan dari suatu kondisi kesiapsiagaan suatu komunitas. Tingkat kesiapsiagaan suatu komunitas dapat menurun setiap saat dengan berjalannya waktu dan dengan terjadinya perubahan-perubahan sosial-budaya, politik dan ekonomi dari suatu masyarakat. Karena itu sangat diperlukan untuk selalu memantau dan mengetahui kondisi kesiapsiagaan suatu masyarakat dan melakukan usaha-usaha untuk selalu menjaga dan meningkatkan tingkat kesiapsiagaan tersebut.

### 2.2.3. Beberapa Upaya Penting Untuk Kesiapsiagaan :

1. Memahami bahaya di sekitar anda.
2. Memahami sistem peringatan dini setempat dan mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian.
3. Memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara tepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri.
4. Memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekkan rencana tersebut dengan latihan.
5. Mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi.
6. Melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan.

### 2.2.4. Rencana kesiapsiagaan

Bencana sering terjadi tanpa peringatan sehingga Anda membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapinya. Salah satu kebutuhan yang diperlukan untuk menghadapi bencana adalah rencana kesiapsiagaan. Tiga upaya utama dalam menyusun rencanakesiapsiagaan menghadapi bencana.

1. Miliki sebuah rencana darurat keluarga sebelum terjadi bencana (Pra Bencana)  
Rencana ini mencakup:
  - a. Analisis ancaman di sekitar.
  - b. Identifikasi titik kumpul.
  - c. Nomor kontak penting.
  - d. Ketahui rute evakuasi.
  - e. Identifikasi lokasi untuk mematikan air, gas dan listrik.
  - f. Identifikasi titik aman di dalam bangunan atau rumah.

- g. Identifikasi anggota keluarga yang rentan (anak-anak, lanjut usia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas).
2. Menyimpan 10 benda yang akan dibutuhkan saat bencana, yaitu:
  - a. Air minum untuk 3-10 hari.
  - b. Makan untuk 3-10 hari.
  - c. Obat P3K.
  - d. Obat-obatan pribadi.
  - e. Lampu senter (dan ekstra batrai).
  - f. Radio (dan ekstra baterai).
  - g. Sejumlah uang dan dokumen penting (sertifikat kelahiran, sertifikat tanah/rumah, ijazah, dokumen asuransi, surat kepemilikan asset).
  - h. Pakaian, jaket, dan sepatu.
  - i. Peralatan (peluit, sarung tangan, selotip, pisau serbaguna, masker, pelindung kepala).
  - j. Pembersih higenis (tisu basah, hand santinizer, dan perlengkapan mandi).
3. Menyimak informasi dari berbagai media, seperti radio, televisi, media online, maupun sumber lain yang resmi.

Berikut ini beberapa daftar resmi untuk melihat upaya perlindungan yang perlu anda kenali

- a. Kaji situasi, identifikas tipe bencana dan kondisi sekitar anda putuskan untuk tinggal atau berpindah tempat dalam beberapa situasi, anda mungkin harus tetap diam dan disituasi lain anda harus berpindah tempat

- b. Tinggal atau berpindah tempat adalah keputusan penting dalam bencana, apabila anda tidak dalam kondisi bahaya, anda harus tetap tinggal dan berupaya untuk mendapatkan informasi situasi terkini. Apabila anda harus berpindah, buatlah keputusan secara cepat, sangat penting untuk mendengarkan perintah setempat ketika ada instuksi
- c. Cari air bersih dan pastikan untuk dapat bernapas, apapun jenis benacana, udara yang baik merupakan kebutuhan yang penting, upayakan lindungi diri anda dan cari udara bersih mungkin dengan menutup mulut dengan kain atau masker.
- d. Lindungi diri anda dari reruntuhan dan beri sinyal kepada penolong, apabila anda berada di reruntuhan, cari celah untuk bernapas. Lempar sesuatu atau tiup peluit untuk pertolongan. Upayakan untuk membuat suara dengan benda sekitar anda
- e. Pastikan higenis, penting untuk memastikan air yang layak minum dan sanitasi.

#### 2.2.5. Prinsip kesiapsiagaan Gempa Bumi Dan Tsunami berbasis masyarakat

Upaya kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami yang menempatkan warga masyarakat yang tinggal di daerah rawan terhadap bencana gempa dan tsunami tersebut sebagai pelaku utama, sebagai subjek yang berpartisipasi dan bukan objek, akan lebih berkelanjutan dan berdaya guna. Oleh karena itu kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami berbasis masyarakat yang dikembangkan perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Bencana adalah urusan bersama,Bencana dapat menimpas iapa saja, tidak peduli usia, jenis kelamin, tingkat kesejahteraan, dan latar belakang sosial budaya. Oleh karena itu bencana merupakan urusan semua orang/pihak. Siapapun turut bertanggungjawab dan berpartisipasi dalam penanggulangan bencana.
2. Berbasis pengurangan risiko bencana,Upaya kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami harus berdasarkan analisis risiko dan upaya sistematis untuk mengurangi risiko tersebut serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana.
3. Pemenuhan hak masyarakat,Upaya kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami merupakan pemenuhan hak masyarakat dalam penanggulangan bencana. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, masyarakat memiliki hak-hak yang harus dijamin oleh negara, baik hak atas perlindungan, peningkatan kemampuan, hak informasi, hak berperan serta, hak pengawasan dan hak mendapatkan bantuan apabila terkena bencana.
4. Masyarakat menjadi pelaku utama,Dalam proses mewujudkan kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami, masyarakat harus menjadi pelaku utama, meskipun dukungan teknis dari pihak luar juga sangat dibutuhkan.
5. Dilakukan secara partisipatoris,Upaya kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami mendorong pengakuan atas hak dan ruang bagi setiap warga untuk menyampaikan suaranya dalam proses peningkatan kesiapsiagaan.

6. Mobilisasi sumberdaya lokal, Prakarsa pengurangan risiko bencana juga merupakan upaya penggerahan segenap aset, baik modal material maupun modal sosial, termasuk kearifan lokal masyarakat sebagai modal utama.
7. Inklusif, Upaya peningkatan kesiapsiagaan menggunakan prinsip pelibatan semua pihak, dengan mengakomodasi sumber-sumber daya dari berbagai kelompok didalam maupun di luar komunitas sebagai bagian dari jaringan sosial komunitas yang berdasarkan solidaritas dan kerelawanan.
8. Berlandaskan Kemanusiaan, Peningkatan kesiapsiagaan merupakan bagian dari upaya untuk mengakui dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan berusaha memenuhi semua hak dasar dengan tetap meyakini bahwa perbedaan dan keragaman adalah suatu kekuatan.
9. Keadilan dan Kesetaraan Gender, Keadilan gender merupakan proses yang adil bagi perempuan dan laki-laki secara sosial-budaya. Keadilan gender mengantar kepada kesetaraan gender.
10. Keberpihakan Pada Kelompok Rentan, Upaya kesiapsiagaan mengutamakan kelompok-kelompok yang dianggap rentan di dalam masyarakat. Yang termasuk dalam kategori ini antara lain anak-anak, penyandang disabilitas, lanjut usia, perempuan hamil, dan orang sakit.

#### 2.2.6 Sistem peringatan diri

Sistem peringatan dini menjadi bagian penting dari mekanisme kesiapsiagaan masyarakat, karena peringatan dapat menjadi faktor kunci penting yang menghubungkan antara tahap kesiapsiagaan dan tanggap darurat. Secara

teoritis bila peringatan dini disampaikan tepat waktu, maka suatu peristiwa yang dapat menimbulkan bencana dahsyat dapat diperkecil dampak negatifnya. Seberapa besar peringatan dapat mengurangi dampak suatu peristiwa bencana akan sangat bergantung pada banyak faktor, misalnya:

1. Ketepatan peringatan.
2. Jarak waktu yang tersedia antara keluarnya peringatan sampai datangnya peristiwa yang dapat menimbulkan bencana.
3. Seberapa siap perencanaan pra bencana dan kesiapsiagaan masyarakat, termasuk kemampuan masyarakat untuk menanggapi peringatan tersebut dan melakukan tindakan antisipasi secara tepat.

#### 2.2.7 Jenis – Jenis Bencana

##### 1. Gempa Bumi

###### a. Defenisi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunungapi atau runtuhan batuan (UU BNPB, 2014). Gempa bumi merupakan gejala alamiah yang berupa gerakan goncangan atau getaran tanah yang ditimbulkan oleh adanya sumber-sumber getaran tanah akibat terjadinya patahan atau sesar akibat aktivitas tektonik, letusan gunungapi akibat aktivitas vulkanik, hantaman benda langit (misalnya meteor dan asteroid), dan/atau ledakan bom akibat ulah manusia (BNPB, 2012). Gempabumi (*earthquake*) adalah peristiwa bergetar atau bergoncangnya bumi

karena pergerakan/pergeseran lapisan batuan pada kulit bumi secara tiba-tiba akibat pergerakan lempeng-lempeng tektonik. Gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas pergerakan lempeng tektonik disebut gempa bumi tektonik (Sunarjo, 2012).

b. Penyebab terjadinya gempa

- 1). Proses tektonik akibat pergerakan kulit/lempeng bumi.
- 2.) Aktivitas sesar di permukaan bumi.
- 3.) Pergerakan geomorfologi secara lokal, contohnya terjadi runtuhan tanah.
- 4.) Aktivitas gunungapi, Ledakan nuklir.

c. Jenis-Jenis Gempa Bumi :

1). Gempa Vulkanik

Gempa bumi ini terjadi baik sebelum, selama, ataupun sesudah letusan gunungapi. Penyebab gempa ini adalah adanya persentuhan antara magma dengan dinding gunungapi dan tekanan gas pada letusan yang sangat kuat, atau perpindahan magma secara tiba – tiba dari dapur magma. Kekuatan gempa bumi vulkanik sebenarnya sangat lemah dan hanya terjadi di wilayah sekitar gunungapi yang sedang aktif. Dari seluruh gempa bumi yang terjadi hanya 7% yang termasuk ke dalam gempa bumi vulkanik, walaupun demikian kerusakannya cukup luas juga, karena disertai dengan letusan gunungapi.

2). Gempa Tektonik

Gempa bumi yang mempunyai efek sangat besar sebenarnya berasal dari kegiatan tektonik, yaitu mencakup 90 % dari seluruh kegiatan gempa bumi. Gempa bumi ini berhubungan dengan kegiatan gaya-gaya tektonik yang telah terus berlangsung dalam proses pembentukan gunung-gunung, terjadinya patahan-patahan (faults) dan tarikan atau tekanan dari pergerakan lempeng-lempeng batuan penyusun kerak bumi.

## 2. Tsunami

### a. Defenisi

Istilah Tsunami murni berasal dari kosa kata bahasa jepang (Hiragana), yaitu Tsu yang berarti gelombang dan Nami yang berarti pelabuhan atau Bandar, sehingga tsunami dapat didefinisikan sebagai gelombang pelabuhan. Pengertian lain bahwa tsunami adalah gelombang besar yang terjadi ketika bagian lantai samudra berubah akibat letusan gunung berapi, longsoran bawah laut, atau gempa bumi bawah laut.

### b. Karakteristik Tsunami

Tsunami bisa diakibatkan oleh gempa. Gempa bumi itu sendiri penyebabnya bisa terjadi oleh tiga faktor, yaitu: akibat pergerakan lempeng tektonik (gempa bumi tektonik), akibat aktivitas gunung berapi (gempa bumi vulkanik), dan akibat ledakan (gempa bumi runtuhan). Dengan adanya perubahan (dislokasi) struktur batuan

akibat gempabumi pada lantai samudera secara mendadak, hal ini dapat mempengaruhi kolom air di atasnya sampai ke permukaan laut. Perubahan muka air laut ini yang selanjutnya dapat menimbulkan gelombang tsunami.

Meski demikian gempa bumi bumi tsunami (*earthquakegenictsunami*) akan terjadi bila beberapa persyaratan lingkungan pendukungnya terpenuhi, antara lain: (1) Lokasi pusat gempabumi (episenter) berada di laut, (2) Kedalaman pusat gempabumi (hiposenter) relatif dangkal kedalaman kurang dari 60 km dari dasar laut (*seabed*), (3) magnitudo lebih besar dari 6,5 SR, (4) Mekanisme sesar gempabumi bertipe sesar gempabumi vertikal naik (*reverse fault*) atau vertikal turun (*normal fault*) yang menimbulkan pergeseran dasar laut, (5) Terjadi di zona subduksi lempeng tektonik, (6) Bentuk muka pantai landai.

#### 2.2.8 Beberapa hal yang dapat anda lakukan untuk menghadapi bencana tsunami

##### 1. Prabencana

- a. Ketahui tanda-tanda sebelum tsunami terjadi, terutama setelah gempa bumi (intensitas gempa bumi lama dan terasa kuat, air laut surut, bunyi gemuruh dari tengah lautan, banyak ikan menggelepar di pantai yang airnya surut, dan tanda-tanda alam lain).
- b. Memantau informasi dari berbagai media resmi mengenai potensi tsunami setelah gempa bumi terjadi.

- c. Cepat berlari ke tempat yang tinggi dan berdiam diri di sana untuk sementara waktu setelah satu gempa bumi besar mengguncang.
- d. Segera menjauhi pantai dan tidak perlu melihat datangnya tsunami ata menangkap ikan yang terdampar di pantai karena air surut.
- e. Mengetahui tingkat kerawanan tempat tinggal akan bahaya tsunami dan jalur evakuasi tercepat ke dataran yang lebih tinggi.

## 2. Saat Bencana

- a. Setelah gempa bumi berdampak pada rumah Anda, jangan berupaya untuk merapikan kondisi rumah. Waspada gempa bumi susulan.
- b. Jika Anda berada di rumah, usahakan untuk tetap tenang dan segera membimbing keluarga untuk menyelamatkan diri ke tempat yang lebih tinggi dan aman.
- c. Tidak semua gempa bumi memicu tsunami. Jika mendengar sirine tanda bahaya atau pengumuman dari pihak berwenang mengenai bahaya tsunami, Anda perlu segera menyingkir dari daerah pantai. Perhatikan peringatan dan arahan dari pihak berwenang dalam proses evakuasi.
- d. Jika telah sampai di daerah tinggi, bertahanlah disana karena gelombang tsunami yang kedua dan ketiga biasanya lebih besar dari gelombang pertama serta dengarkan informasi dari pihak yang berwenang melalui radio atau alat komunikasi lainnya.
- e. Jangan kembali sebelum keadaan dinyatakan aman oleh pihak berwenang.

- f. Tsunami tidak datang sekali, tetapi bisa sampai lima kali. Oleh karena itu, sebelum ada pengumuman dari pihak berwenang bahwa kondisi telah aman, janganlah meninggalkan tempat evakuasi karena seringkali gelombang yang datang kemudian justru lebih tinggi dan berbahaya.
- g. Hindari jalan melewati jembatan. Anda dianjurkan untuk melakukan evakuasi dengan berjalan kaki.
- h. Bagi Anda yang melakukan evakuasi menggunakan kendaraan dan terjadi kemacetan, segera kunci dan tinggalkan kendaraan serta melanjutkan evakuasi dengan berjalan kaki.
- i. Apabila Anda berada di kapal atau perahu yang tengah berlayar, upayakan untuk tetap berlayar dan menghindari wilayah pelabuhan.

### 3. Pascabencana

- a. Tetap utamakan keselamatan dan bukan barang-barang anda. Waspada dengan instalasi listrik dengan pipa gas.
- b. Anda dapat kembali ke rumah setelah keadaan dinyatakan aman dari pihak berwenang.
- c. Jauhi area yang tergenang dan rusak sampai ada informasi aman dari pihak yang berwenang.
- d. Hindari air yang menggenang karena kemungkinan kontaminasi zat-zat berbahaya dan ancaman sengatan aliran listrik.
- e. Hindari air yang bergerak karena arusnya dapat membahayakan Anda

- f. Hindari area bekas genangan untuk menghindari terperosok atau terjebak dalam kubang.
- g. Jauhi reruntuhan di dalam genangan air karena sangat berpengaruh terhadap keamanan perahu penyelamat dan orang-orang di sekitar.
- h. Bersihkan sarang nyamuk dan serangga lainnya.
- i. Berpartisipasi dalam kaporisasi sumber-sumber air bersih, perbaikan jamban dan saluran pembuangan air limbah.
- j. Hindari lokasi yang masih terkena bencana, kecuali jika pihak berwenang membutuhkan relawan.
- k. Tetap di luar gedung yang masih dikelilingi genangan air
- l. Hati-hati saat memasuki gedung karena ancaman kerusakan yang tidak terlihat seperti pada fondasi.
- m. Perhatikan kesehatan dan keselamatan keluarga dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih jika Anda terkena air genangan tsunami.
- n. Buanglah makanan yang terkontaminasi air genangan.
- o. Dengarkan berita atau informasi mengenai kondisi air, serta di mana mendapatkan bantuan tenda darurat, pakaian, dan makanan.
- p. Apabila Anda terluka, dapatkan perawatan kesehatan di pos kesehatan terdekat.

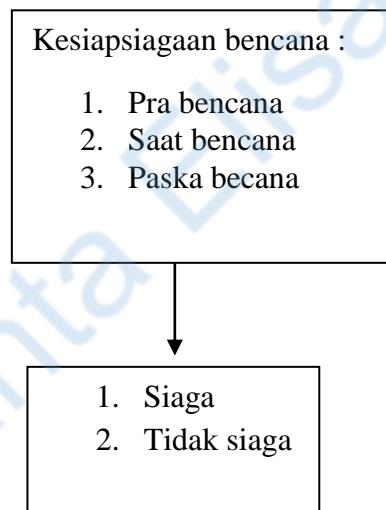
## BAB 3

### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Konsep

Model konseptual secara luas menyajikan pemahaman tentang fenomena minat dan mencerminkan asumsi dan pandangan fisiologis perancang model. Model konseptual dapat berfungsi sebagai kerangka untuk menghasilkan hipotesis penelitian (Polit, 2012).

#### **Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian “Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Dan Tsunami”**



Keterangan :



: Variabel yang diteliti

### **3.2 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah prediksi tentang hubungan antara dua atau lebih variable.

Sebuah hipotesis sehingga menerjemahkan sebuah pertanyaan penelitian kuantitatif ke dalam prediksi yang tepat dari hasil yang diharapkan (Polit, 2012).

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah

Ha : Responden yang siaga sebanyak 51 orang (83,5%) dan responden yang tidak siaga 10 sebanyak 16,2%.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian merupakan suatu strategi dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perancangan akhir pengumpulan data, rancangan penelitian digunakan untuk mengidentifikasi struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2014). Metode penelitian adalah teknik yang digunakan penulis untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Polit & Beck, 2012). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara *cross sectional*. Deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara *cross sectional*. Jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran dan observasi data variable independen hanya satu kali pada satu saat.

#### **4.2 Populasi dan sampel**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus-kasus yang menarik bagi seorang peneliti. Populasi terdiri dari populasi yang dapat diakses dan populasi sasaran. Populasi dapat diakses adalah populasi yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan dapat diakses untuk penelitian. Sedangkan populasi sasaran adalah populasi yang ingin disamaratakan oleh peneliti. Peneliti biasanya membentuk

sampel dari populasi yang dapat di akses (polit & beck, 2012).Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat desa Tuhtuhan dusun 2 dengan jumlah populasi sebanyak 161

#### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan peneliti tentang populasi yang dapat digunakan untuk memilih sampel (Polit & Beck, 2012).

Kriteria inklusi :

1. Masyarakat dusun 2 desa Tuhtuhan
2. Berumur 18- 60 tahun
3. Dapat membaca dan menulis

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Sukrakhmad (1994) dan Imron dan Munif (2010) apabila jumlah populasi sebanyak kurang lebih dari 100 maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000. Besar sampel dalam penelitian penelitian ini sebanyak 61. Ukuran sampel dilihat sekurang-kurangnya sebesar 15% dari populasi dengan rumus :

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} (50\% - 15\%)$$

Keterangan :

$S$  = Sampel

$n$  = Jumlah Populasi

$$S = 15\% + \frac{1000-161}{1000-100} (50\% - 35\%)$$

$$S = 15\% + \frac{839}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,932 (35\%)$$

$$S = 0,15 + 0,932$$

$$S = 1.378 \times 161$$

$$S = 60,85$$

$$S = 61$$

### **4.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional**

#### **4.3.1.Variabel Penelitian**

Variabel adalah perilaku atau kerakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain- lain). Variabel ini juga merupakan konsep dari berbagai label abstrak yang didefenisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran suatu penelitian (Nursalam, 2016).

Variabel dalam penelitian ini adalah Kesiapsiagaan pada masyarakat desa Tuhtuhan.

#### **4.3.2 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang meanunjukkan adanya tingkat ekstensi suatu variabel (Grove,2014).

**Tabel 4.1 Defenisi Operasional Dari Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Tsunami**

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Dependen Kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa dan tsunami	Persiapan mengantisipasi kapan bencana datang	Pra bencana Saat bencana Pasca bencana	Kuesioner dengan pernyataan Untuk kuesioner yang bersifat positif dengan kategori Tidak = 1 Ya = 2 Untuk pernyataan negatif Tidak = 2 Ya = 1	N O M I N A L	Tidak Siaga = 90 - 135 Siaga = 135- 180

#### 4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan lancar (Polit, 2012). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 4 bagian yaitu kuesioner data demografi, kuesioner pra bencana, saat bencana dan pasca bencana.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan *skala likert* (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang.

##### 1. Kuesioner data demografi

Kuesioner penelitian dari data demografi meliputi : usia, agama dan jenis kelamin

## 2. Instrumen pra bencana

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini di buat oleh peneliti sendiri sebanyak 30 pernyataan dengan sifat positif dan negatif dengan kategori untuk positif Tidak = 1 dan Ya = 2 dan untuk sifat negatif Tidak = 2 Ya = 1

## 3. Instrumen saat bencana

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini di buat oleh peneliti sendiri sebanyak 30 pernyataan dengan sifat positif dan negatif dengan kategori untuk positif Tidak = 1 dan Ya = 2 dan untuk sifat negatif Tidak = 2 Ya = 1

## 4. Instrumen pasca bencana

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini di buat oleh peneliti sendiri sebanyak 30 pernyataan dengan sifat positif dengan kategori untuk positif Tidak = 1 dan Ya = 2 dan untuk sifat negatif Tidak = 2 Ya = 1

### 1. Rumus kuesioner

$$\text{Rumus : } p = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$
$$P = \frac{180 - 90}{2}$$
$$P = \frac{90}{2}$$
$$= 45$$

Maka kuesioner pre bencana saat bencana dan post bencana dikategorikan menjadi Tidak Siaga = 90- 135 dan Siaga = 136- 180

## **2.5 Lokasi dan Waktu**

### **2.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di desa Tuhtuhan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Alasan peneliti memilih desa Tuhtuhan sebagai tempat penelitian adalah karna desa Tuhtuhan merupakan desa peneliti sendiri dan desa Tuhtuhan rawan dengan gempa dan tsunami.

### **2.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4- 6 Mei 2019 di Desa Tuhtuhan Kabupaten Aceh Singkil.

## **4.6. Prosedur Pengambilan Data**

### **4.6.1. Pengambilan Data**

Pengambilan data pada penelitian ini diproleh dari :

1. Data primer, yaitu data yang di peroleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melalui kuesioner
2. Data sekunder, yaitu data yang diambil peneliti dari desa Tuhtuhan kabupaten Aceh Singkil yaitu data berupa jumlah masyarakat (jumlah populasi)

### **4.6.2. Teknik pengumpulan data**

Peneliti megumpulkan data karena sudah diberi izin dari STIKes Santa Elisabeth Medan, kemudian peneliti meminta izin ke kepala desa Tuhtuhan untuk melakukan pengumpulan data. Selanjutnya peneliti memberi *informed consent* kepada responden sebagai tanda persetujuan keikutsertaan kemudian memberikan kuesioner kepada responden. Dalam penelitian responden mengisi data demografi yaitu initial, umur, dan jenis kelamin. Saat pengisian kuesioner

peneliti mendampingi responden, apabila ada pernyataan tidak jelas peneliti dapat menjelaskan kepada responden. Kemudian peneliti mengumpulkan kuesioner kembali. Dalam pengumpulan data peneliti akan memberi waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner selama kurang lebih 10 menit untuk mencegah perubahan jawaban dari responden. Apabila ada permohonan kasus terkait waktu pengisian kuesioner maka peneliti tetap secara terbuka memberi kesempatan baik bagi responden.

#### 1.6.2 Uji Validitas dan reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan, yang berarti tidak ada perbedaan antar data yang dilapor oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka kita perlu uji korelasi antar skors tiap item pertanyaan dengan skors total kuesioner tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini umumnya mendukung suatu variabel tertentu (Sugiyono, 2016).

Uji validitas instrumen penelitian telah di lakukan *Content Validity* kepada 3 *expert* yang ahli dalam bidang bencana. Hasil uji *content validity* indek adalah 0,95.

##### 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan indikator penting kualitas suatu instrumen. Langkah-langkah yang tidak dapat diandalkan tidak memberikan tes yang memadai untuk

hipotesis para peneliti. Uji reabilitas dilakukan di lakukan *Content Validity* kepada 3 *expert* yang ahli dalam bidang bencana. Hasil uji *content validity* indek adalah 1,00.

#### 4.7. Kerangka Operasional

**Bagan 4.2 Kerangka Operasional Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Dan Tsunami**

Prosedur izin penelitian di desa Tuhtuhan Kabupaten Aceh Singkil

↓  
Informasi dan *inform consent*

↓  
Pengumpulan data

↓  
Pengolahan data dan *editing, coding, scoring, tabulating*

↓  
Analisa data

↓  
Hasil

#### 4.8 Analisa Data

Analisa univariat dilakukan untuk memproleh data demografi, meliput umur, jenis kelamin, dan pendidikan. Adapun proses pengolahan data yang akan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu :

- a. *Editing* yaitu tahap penyuntingan, untuk mengecek dan memperbaiki isian formulir atau kueioner
- b. *Coding* adalah mengubah serta mengklasifikasikan data menjadi huruf atau bilangan (peng “kodean”)

- c. Lalu *entry* atau *prosesing* dengan mengisi kolom atau kartu kode sesuai jawaban dari setiap pernyataan
- d. *Tabulating* yaitu membuat tabel- tabel data, dengan yang di inginkan peneliti dan melakukan pengolahan data yang menggunakan komputerisasi.

#### **4.9. Etika Penelitian**

Ketika penelitian digunakan sebagai peserta studi, perhatian harus dilakukan untuk memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etik adalah system nilai normal yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum, dan sosial kepada peserta studi. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dari komite etik STIKes santa Elisabeth dengan nomor surat 0023/KEPK/PE-DT/III/2019. Tiga prinsip umum menganai standard perilaku etis dalam penelitian berbasis : *beneficience* (berbuat baik), *respectfor human dignity* (penghargaan terhadap martabat manusia), dan *justice* (keadaan) (Polit, 2012).

Berikut prinsip dasar penerapan etik penelitian kesehatan adalah :

##### *1. Respect for person*

Penelitian yang mengikuti sertakan pasien harus menghormati martabat pasien sebagai manusia. Pasien memiliki otonomi dalam menentukan pilihannya sendiri. Adapun pilihannya harus senantiasa dihormati harkat dan martabatnya pasien adalah peneliti yang mempersiapkan formulir persetujuan subjeck (*informed consent*) yang di serahkan kepada lansiandi desa pancur batu.

## *2. Beneficience & maleficience*

Penelitian yang dilakukan harus memaksimalkan kabaikan atau keuntungan dan meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden penelitian.

## *3. Justice*

Responden penelitian harus diperlakukan secara adil dalam hal beban dan manfaat dari partisipasi dalam penelitian. Peneliti harus mampu memenuhi prinsip keterbukaan pada semua responden penelitian. Semua responden diberikan perlakuan yang sama sesuai prosedur penelitian. Masalah etika harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

### a. *Informed consent*

Merupakan bentuk pesetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembaran persetujuan. Informed consent tersebut akan diberikan sebelum penlitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed konsen adalah agar mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka calon responden akan menndatanagni lembar persetujuan. Jiak responden tidak bersedia, maka peneliti akan menghormati hak responden. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain : partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelakasaan, potensi masalah masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi dan yang mudah dihubungi.

### b. *Anonymity ( tanpa nama)*

Memberika jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberiakn atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang disajikan.

c. *Confidentiality (kerahasiaan)*

Memberikan jaminan kerahasiaan, baik informasi maupun masalah-masalh lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan pada hasil riset.

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan hasil tentang gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami. Adapun jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 61 responden tentang gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa, lokasi penelitian di laksanakan di desa Tuhtuhan.

Desa Tuhtuhan merupakan desa yang berada di kecamatan simpang kanan kabupaten Aceh singkil di provinsi Nanggroe Aceh Darusalam, Indonesia. Desa Tuhtuhan ini terdiri dari 4 dusun, terdapat 378 rumah, satu rumah ibadah, satu gedung sekolah SD, satu TK, satu kantor desa, mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani dan pekebun. Berdasarkan data profil desa Tuhtuhan tahun 2017 di dapatkan jumlah penduduk desa sebanyak 756 jiwa. Luas pemukiman desa Tuhtuhan

#### **5.2 Hasil Penelitian**

##### **5.2.1 Data Demografi**

**Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi masyarakat berdasarkan umur pendidikan dan jenis kelamin pada masyarakat desa Tuhtuhan tahun 2019 (n= 61)**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
Remaja ahir (17- 25 th)	17	27,9
Dewasa awal (26- 35th)	20	32,8
Dewasa ahir (36- 45th)	19	31,1
Lansia awal(46- 55)	5	8,2
Lansia akhir	0	0,0
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		

Dasar	5	8,2
Menengah	43	70,5
PT	10	16,4
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki- laki	30	49,2
Perempuan	31	50,8
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diproleh data bahwa paling banyak responden berusia dewasa awal sebanyak 25 orang (41,0%) dan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 37 orang (60,7%). Mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 orang (50,8%)

#### 5.2.2. Gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana berdasarkan karakteristik demografi

##### 1. Umur

**Tabel 5.2.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami masyarakat berdasarkan umur pada masyarakat desa Tuhtuhan tahun 2019 (n= 61)**

Umur	Siaga		Tidak siaga		% %
	f	%	f	%	
Remaja akhir (17-25th)	14	22,9	82,3	3	4,9 17,6
Dewasa awal (26- 35)	17	27,8	85	3	4,9 15
Dewasa akhir (36- 45)	16	26,2	84,2	3	4,9 15,7
Lansia awal (46- 55)	4	6,5	80	1	1,6 20
Lansia akhir (56- 65)	0	0	0	0	0 0
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>83,7</b>	<b>10</b>	<b>16,3</b>	

Berdasarkan tabel 5.2.2 menunjukkan gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan Remaja akhir sebanyak 14 orang (22,9%) dan yang tidak siaga 3 orang (4,9%) dan responden dengan dewasa awal 17 orang (27,8%) 3 orang tidak siaga (4.9%) dari jumlah responden dan dewasa akhir 16 orang (26,2%) yang tidak

siaga 3 (4.9%) orang dari jumlah responden lansia awal 4 orang (6,5%) yang tidak siaga 1 orang (1,6%) dari jumlah responden.

## 2. Pendidikan

**Tabel 5.2.2. Distribusi frekuensi karakteristik responden terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami masyarakat berdasarkan pendidikan pada masyarakat desa Tuhtuhan tahun 2019 (n= 61)**

<b>Pendidikan</b>	<b>Siaga</b>			<b>Tidak siaga</b>		
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>%</b>
Dasar	4	6,5	80	1	1,6	20
Menengah	43	70,5	91,4	7	11,4	14
PT	8	13,1	80	2	3,2	80
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>82,8</b>		<b>10</b>	<b>16,2</b>	

Berdasarkan tabel 5.2.2. diatas menunjukkan gambaran kesiapsiagaan responden dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami berdasarkan pendidikan Dasar sebanyak 4 orang (6,5%) yang tidak siaga 1 orang (1,6%), jumlah responden Menengah yang siaga sebanyak 43 orang (70,5%) yang tidak siaga 7 orang (11,4%) dari jumlah responden perguruan tinggi yang siaga sebanyak 8 orang (13,1%) dan yang tidak siaga 2 orang (3,2%) dari jumlah responden.

## 3. Jenis kelamin

**Tabel 5.2.3. Distribusi frekuensi karakteristik responden terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami masyarakat berdasarkan jenis kelamin pada masyarakat desa Tuhtuhan tahun 2019 (n= 61)**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Siaga</b>			<b>Tidak siaga</b>		
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	
Perempuan	26	42,6	83,8	5	8,1	16,1
Laki- laki	25	40,9	83,8	5	8,1	16,6
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>83,5</b>		<b>10</b>	<b>16,2</b>	

Berdasarkan tabel 5.2.3 menunjukkan gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan perempuan sebanyak 26 orang (42,6%) yang tidak siaga 5 orang (8,1%) dan laki- laki sebanyak 25 orang (40,9%) yang tidak siaga sebanyak 5 orang (8,1%).

### **5.3. Gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami tahun 2019**

**Tabel 5.3.1. Gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana pra bencana saat bencana dan pasca bencana tahun 2019**

Kategori	Pra Bencana		Saat Bencana		Pasca Bencana	
	f	%	f	%	f	%
Siaga	39	63,9	53	82,9	57	93,4
Tidak siaga	22	36,1	8	13,1	4	6,6
Total	61	100	61	100	61	100

Dari tabel di atas di dapatkan data bahwa dari 61 responden dengan 30 butir pertanyaan mengenai kesiapsiagaan prabencana yang siaga sebanyak 39 orang (63,9%) dan yang tidak siaga sebanyak 22 orang (36,1%). Dan dari 61 responden dengan 30 butir pertanyaan mengenai kesiapsiagaan saat bencana yang siaga sebanyak 53 orang (82,9%) dan yang tidak siaga sebanyak 8orang (13,1%). Serta dari 61 responden dengan 30 butir pertanyaan mengenai kesiapsiagaan pasca bencana yang siaga sebanyak 57 orang (93,4%) dan yang tidak siaga sebanyak 4 orang (6,6%).

**Tabel 5.3.2. Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami Tahun 2019**

Kategori	Frekuensi	%
Siaga	51	83,6
Tidak Siaga	10	16,4
Total	61	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diproleh bahwa jumlah responden yang siaga sebanyak 51 orang (83,6%) dan responden yang tidak siaga 10 sebanyak 16,4%.

#### **5.4. Pembahasan**

5.4.1 Kesiapsiagaan masyarakat desa tuhtuhan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami tahun 2019

##### **1. Umur**

Berdasarkan hasil penelitian gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan berdasarkan umur diproleh Remaja akhir sebanyak 14 orang (22,9%) dan yang tidak siaga 3 orang (4,9%) dan responden dengan dewasa awal 17 orang (27,8%) 3 orang tidak siaga (4,9%) dari jumlah responden dan dewasa ahir 16 orang (26,2%) yang tidak siaga 3 (4,9%) orang dari jumlah responden lansia awal 4 orag (6,5%) yang tidak siaga 1 orang (1,6%) dari jumlah responden.

Penelitian ini di dukung oleh (Fitriana, 2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan upaya kesiapsiagaan kebakaran pada karyawan. Tidak adanya hubungan faktor umur dengan kesiapsiagaan kebakaran karena faktor individu yang dapat membentuk kesiapsiagaan karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti pengetahuan, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, pelatihan, dan pengawasan. Untuk itu seiring dengan bertambahnya umur karyawan juga perlu diikuti dengan berbagai kegiatan yang menunjukkan yang dapat menunjang dalam meningkatkan upaya kesiapsiagaan, seperti mengikuti kegiatan pelatihan.

Peneliti berasumsi bahwa umur tidak menentukan kesiapsiagaan karena kesiapsiagaan yang kita miliki di pengaruhi oleh lingkungan tempat kita tinggal, oleh orang- orang sekitar kita yang juga cukup siaga dalam menghadapi bencana dan pengalaman dari orang tersebut, semakin sering mereka berhadapan dengan bencana gempa dan tsunami maka tingkat kewaspadaan mereka pun semakin tinggi.

## 2. Pendidikan

Berdasarkan tabel 5.2.2. diatas menunjukkan gambaran kesiapsiagaan responden dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami berdasarkan pendidikan Dasar sebanyak 4 orang (6,5%) yang tidak siaga 1 orang (1,6%), jumlah responden Menengah yang siaga sebanyak 43 orang (70,5%) yang tidak siaga 7 orang (11,4%) dari jumlah responden perguruan tinggi yang siaga sebanyak 8.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Fitriana, 2017) yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan upaya kesiapsiagaan kebakaran. Ini disebabkan oleh karyawan yang memiliki pendidikan tingkat pendidikan tinggi belum tentu melakukan upaya kesiapsiagaan kebakaran dengan baik. Dalam melakukan tindakan kesiapsiagaan kebakaran faktor pendidikan bukan menjadi hal yang utama karena faktor pendidikan hanya mempengaruhi pengetahuan seseorang bukan menjadi faktor utama dalam melakukan suatu tindakan. Tingkat pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat di bentuk kembali. Oleh karena itu untuk meningkatkan kesiapsiagaan karyawan dalam

menghadapi bahaya kebakaran dibutuhkan keikutsertaan pelatihan pemadam kebakaran dan adanya pengawasan rutin.

Peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kesiapsiagaan, karena kesiapsiagaan merupakan suatu kemampuan/kepekaan terhadap sesuatu yang hendak dihadapinya dan hal ini tidak bisa sepenuhnya di dapatkan melalui pendidikan formal, melainkan bisa melalui pengalaman (kejadian masa lalu) yang membuat seseorang menjadi lebih berhati-hati/siaga.

### 3. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 5.2.3 menunjukkan gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan perempuan sebanyak 26 orang (42,6%) yang tidak siaga 5 orang (8,1%) dan laki- laki sebanyak 25 orang (40,9%) yang tidak siaga sebanyak 5 orang (8,1%).

Dalam (Muafiroh, 2017) penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wursanty, 2017) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kesiapsiagaan antara laki- laki dan perempuan tentang kesiapsiagaan sumber daya. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi- studi psikologis yang telah menemukan bahwa wanita lebih bisa lebh bisa mematuhi kewenangan, dan pria lebih agresif dan lebih besar kemungkinannya dari pada wanita dalam memiliki pengharapan (*expectacy*) namun, tidak memiliki perbedaan yang berarti. (Fitriana, 2017) bahwa perbedaan proporsi jenis kelamin belum membawa hubungan yang signifikan terhadap upaya kesiapsiagaan kebakaran. karena meskipun seseorang dengan jenis kelamin laki- laki dan

perepuan mempunyai perbedaan fisiologis namun hal tersebut bukan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi kesiapsiagaan seseorang menghadapi bahaya kebakaran. Nugroho, Kristanto, Andari dan kawan-kawan mengatakan bahwa jenis kelamin merupakan sesuatu yang bersifat permanen dan tidak bisa dijadikan sebagai alat analisis untuk memprediksi realitas kehidupan.

Peneliti berasumsi bahwa bahwa tidak ada perbedaan kesiapsiagaan antara laki-laki dan perempuan karena jenis kelamin tidak mempengaruhi keinginan seseorang agar selamat dari bencana dan ini juga bisa disebabkan oleh pengalaman seseorang yang melatih dirinya untuk tetap waspada.

**5.4.2 Gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana berdasarkan prabencana saat bencana dan pasca bencana gempa dan tsunami tahun 2019**

Dari tabel di 5.3.1 di dapatkan data bahwa dari 61 responden dengan 30 butir pertanyaan mengenai kesiapsiagaan prabencana masyarakat yang siaga sebanyak 39 orang (63,9%) dan yang tidak siaga sebanyak 22 orang (36,1%). Dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Tuhtuhan cukup siaga saat menghadapi bencana (pra bencana). dari 61 responden dengan 30 butir pertanyaan mengenai saat bencana yang siaga sebanyak 53 orang (82,9%) dan yang tidak siaga sebanyak 8 orang (13,1%). Dan mayoritas masyarakat desa Tuhtuhan siaga saat menghadapi bencana gempa dan tsunami. Sama halnya dengan kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan setelah bencana di dapatkan data bahwa dari 61 responden dengan 30 butir pertanyaan mengenai kesiapsiagaan pasca

bencana yang siaga sebanyak 57 orang (93,4%) dan yang tidak siaga sebanyak 4 orang (6,6%), dan mayoritas masyarakat desa Tuhtuhan sangat siaga dan tau apa yang harus mereka lakukan setelah gempa dan tsunami.

#### 5.4.3 Gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa tuhtuhan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat Desa Tuhtuhan siaga terhadap bencana gempa dan tsunami dari 61 responden penelitian sebanyak 51 orang (83,6%) masyarakat siaga dan sebanyak 10 orang (16,4%) masyarakat yang tidak siaga. dari data yang didapat mayoritas masyarakat Desa Tuhtuhan siaga. Penelitian ini didukung oleh (Safinah, 2014), yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman kejadian tsunami terhadap kesiapsiagaan bencana pada masyarakat.

Peneliti berasumsi bahwa kesiapsiagaan yang dimiliki oleh masyarakat desa Tuhtuhan karena masyarakat di desa Tuhtuhan sudah memiliki beberapa pengalaman/kejadian tentang gempa dan tsunami. Seringnya gempa dan tsunami terjadi membuat warga desa Tuhtuhan lebih siaga/berjaga-jaga akan datangnya bencana selanjutnya.

## **BAB 6**

### **SIMPULAN DAN PEMBAHASAN**

#### **6.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 61 responden mengenai gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami tahun 2019

Maka dapat disimpulkan :

1. Gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa tuhtuhan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami tahun 2019, adalah :
  - a. gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan berdasarkan umur adalah Remaja akhir sebanyak 14 orang (82,3%), dewasa awal 17 orang (85%), dewasa akhir 16 orang (84,2%), dari jumlah responden lansia awal 4 orang (80%) dari jumlah keseluruhan masing-masing usia.
  - b. gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan berdasarkan pendidikan responden dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami berdasarkan pendidikan Dasar sebanyak 4 orang (80%) dan sebagian besar dari jumlah responden Menengah sebanyak 43 orang (91,4%) dari jumlah responden dan sebanyak 8 orang (80%) dari jumlah responden dan masing-masing pendidikan.
  - c. Gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa tuhtuhan berdasarkan jenis kelamin laki- laki dan perempuan sama siaga dalam menghadapi bencana
2. Gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana tahun 2019

- a. di dapatkan data bahwa dari 61 responden dengan 30 butir pertanyaan mengenai kesiapsiagaan prabencana masyarakat yang siaga sebanyak 39 orang (63,9%) dan yang tidak siaga sebanyak 22 orang (36,1%). Dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Tuhtuhan cukup siaga saat menghadapi bencana (pra bencana).
  - b. dari 61 responden dengan 30 butir pertanyaan mengenai saat bencana yang siaga sebanyak 53 orang (82,9%) dan yang tidak siaga sebanyak 8 orang (13,1%). Dan mayoritas masyarakat desa Tuhtuhan siaga saat menghadapi bencana gempa dan tsunami.
  - c. kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan setelah bencana di dapatkan data bahwa dari 61 responden dengan 30 butir pertanyaan mengenai kesiapsiagaan pasca bencana yang siaga sebanyak 57 orang (93,4%) dan yang tidak siaga sebanyak 4 orang (6,6%), dan mayoritas masyarakat desa Tuhtuhan sangat siaga dan tau apa yang harus mereka lakukan setelah gempa dan tsunami.
3. Kesiapsiagaan masyarakat desa Tuhtuhan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami adalah sebanyak 51 orang (83,6%) siaga dan sebanyak 10 (16,4%) masyarakat kurang/tidak siaga dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Tuhtuhan Kabupaten Aceh Singkil, adapun saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Desa Tuhtuhan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat desa Tuhtuhan dalam mengidentifikasi kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa dan tsunami.

## 2. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dibidang keperawatan, dan digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran kesiapsiagaan bencana.

## 3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melanjutkan penelitian ini serta memberi edukasi serta wawasan kepada masyarakat desa mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa dan tsunami.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, P. (2013). *Gambaran Pengetahuan Kesiapsiagaan Tsunami Pada Masyarakat Kecamatan Teupah Barat Di Kabupaten Simeulue : ETD Unsyiah.*
- BNPB. (2012). *Buku asaku tanggap tangkas tangguh* : BNPB
- BNPB. (2015). *Rencana Strategis Badan Nasional Penanggulangan Bencana* : BNPB
- BNPB. (2017). *Buku saku tanggap tangkas tangguh menghadapi bencana* : BNPB
- BNPB. (2018). *Panduan kesiapsiagaan bencana untuk keluarga* : BNPB  
*emergency departments in Italian hospitals: a cautious warning for disaster risk reduction and management capacity. Scandinavian journal of trauma, resuscitation and emergency medicine*, 24(1), 101.
- Febriana, D. S., & Abubakar, Y. (2015). *Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmu Kebencanaan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(3).
- Firmansyah, I., & Rasni, H. (2014). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember (The Correlation Between Knowledge and behavior preparedness in Facing of Floods And Landslides disaster in adolescents aged 15-18 in SMA Al-Hasan Kemiri Sub district Panti of Jember Regency).*
- Hidayati.dkk. (2006). *Kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempabumi dan tsunami* : LIPI-UNESCO
- Hidayati.dkk. (2011). *Panduan mengukur tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam kesiapsiagaan masyarakat dan komunitas sekolah* : LIPI
- Lestari, A. W., & Husna, C. (2017). *Sistem Peringatan Bencana Dan Mobilisasi Sumber Daya Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami. Idea Nursing Journal*, 8(2), 23-29.
- Marlyono, S. G., & Nandi, N. (2018, April). *The Preparedness Level of Community in Facing Disasters in West Java Province*. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 145, No. 1, p. 012103). IOP Publishing.
- Nur, A. M. (2010). *Gempa Bumi, Tsunami dan Mitigasinya*. Jurnal Geografi, 7(1)

- Paganini, M., Borrelli, F., Cattani, J., Ragazzoni, L., Djalali, A., Carenzo, L., & Ingrassia, P. L. (2016). *Assessment of disaster preparedness among*
- Paramesti, C. A. (2011). *Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratuh terhadap encana Gempa Bumi dan Tsunami*. Journal of Regional and City Planning, 22(2), 113-128.
- Pfefferbaum, B., Shaw, J. A., & of Child, A. A. (2013). *Practice parameter on disaster preparedness*. Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry, 52(11), 1224-1238.
- Polit, D.F., C.T. (2010). *Nursing Research : principle and methods*. China :Lippincott williams & Wilkins
- Polit, D.F., C.T. (2012). *Nursing Research : Principles and Generating and Assesing Evidence for Nursing Practice*. China :Lippincott williamms & wilkins
- Sadeka, S., Mohamad, M. S., Reza, M. I. H., Manap, J., & Sarkar, M. S. K. (2015). *Social capital and disaster preparedness: conceptual framework and linkage*. Social Science Research, 3, 38-48.
- Shay, E., Combs, T., Salvesen, D., DeTrizio, D., & Horney, J. A. (2014). *Assessing Disaster reparedness of Officials and Residents in Two North Carolina Counties*. J Geogr Nat Disast, 4(125), 2167-0587.
- Sopaheluwakan.dkk. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*. Jakarta : LIPI – UNESCO
- Susilawati, N., & Prihatiningsih, D. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Anggota Keluarga Dengan Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Dusun Soronangan Panjangrejo Pundong Bantul* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Syarif, H., & Mastura, M. (2015). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dan 6 Banda Aceh*. Idea Nursing Journal, 6(2), 53-61.
- Tomio, J., Sato, H., Matsuda, Y., Koga, T., & Mizumura, H. (2014). *Household And Community Disaster Preparedness In Japanese Provincial City: A Population-Based Household Survey*. Advances in Anthropology, 4(2), 68-77.

Triyono.dkk. (2014). *Pedoman kesiapsiagaan menghadapi gempabumi dan tsunami berbasis masyarakat* :BNPB-LIPI

Undang- undang no.24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana

Utomo, K. S., Muryani, C., & Nugraha, S. (2018). *Kajian Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Tsunami Di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2016.* *GeoEco*, 4(1).

## **Flowchart Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019**



S  
USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Marianti Taha Kartika Hanik  
2. NIM : 032015 663  
3. Program Studi : Diversifikasi Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan  
4. Judul : Hubungan self efficacy dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa & tsunami di desa tutuhutan kabupaten aceh besar  
Tahun 2019

Tim Pembimbing		
Jabatan	Nama	Ketidiana
Pembimbing I	Jagnetar Pane S.Kep., N.S. M.Kep.	
Pembimbing II	ROTUA EVITA PASEHMAN S.Kep., N.S.	

6. Rekomendasi :

- Dapat diterima. Isiul ... Gambaran kesiapsiagaan masyarakat desa Tutuhutan dalam menghadapi Bencana Gempa & Tsunami Tahun 2019 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat dipermudah dengan pertimbangan obyektif
- Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang berlansir dalam surat ini

Medan, 1 Februari 2019

Kofia Program Studi Iker:

Darmawati Simard S.E.T. M.M.

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL:

Gambarkan kesiapsiagaan Masyarakat desa Tuit ulan dalam menghadapi bencana Banjir & Tsunami Tahun 2015

nama Mahasiswa

: Marsoni Rara Karina Manik

NIM

: 082015083

Program Studi

: Dosen Taahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui

Medan, 1 Februari 2015

Ketua Program Studi Mers

(Samdianti Amurat, S.Kep, Nsi, M.Ah)

Mahasiswa,

(Marsoni Rara Karina Manik)



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 06 Maret 2019

Nomor : 301/STIKes/BPBD-Penelitian/III/2019

Lamp. : Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Ijin Uji Validitas

Kepada Yth.:

Kepala Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Sumatera Utara

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Prodi SI Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk skripsi, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin uji validitas kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Marsoni Rana Karina Manik	032015083	Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Dan Tsunami Tahun 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.

Hormat kami  
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Komisi ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

### KETERANGAN LAYAK ETIK

DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION

"ETHICAL EXEMPTION"

No 0023/KEPK/PE-DT/III/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:

*The research protocol proposed by*

Peneliti utama

*Principal Investigator*

Marsoni Rana Karina Manik

Nama Institusi

*Name of the Institution*

STIKes Santa Elisabeth Medan

Dengan judul:

*Title*

**"Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami Tahun 2019"**

*"Overview of The Preparedness of Village Community In Facing The 2019 Earthquake and Tsunami Disaster"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Maret 2019 sampai dengan tanggal 13 September 2019.

*This declaration of ethics applies during the period March 13, 2019 until September 13, 2019.*

March 13, 2019  
*Professor and Chairperson,*

  
Mestiana Br. Kard. S Kep., Ns., M.Kep., DNS

### **LEMBAR PERSETUJUAN UJI CONTENT VALIDITY**

Judul : Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami Tahun 2019  
Nama : Marsoni Rana Karina Manik  
Nim : 032015083  
Jurusan : S1. Keperawatan

Instrumen penelitian Kuesioner Kesiapsiagaan Bencana telah diperiksa dan telah diuji kelayakannya serta dapat dilanjutkan untuk proses penelitian selanjutnya

Medan, April 2019

Pengaji

  
(Gelora Viva Sinulingga, SE, MM)

### **LEMBAR PERSETUJUAN UJI CONTENT VALIDITY**

Judul : Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami Tahun 2019  
Nama : Marsono Rana Karina Manik  
Nim : 032015081  
Jurusan : S1 Keperawatan

Instrumen penelitian Kuesioner Kesiapsiagaan Bencana telah diperiksa dan telah diuji kelayakannya serta dapat dilanjutkan untuk proses penelitian selanjutnya

Medan, April 2019

Pengaji



(Dr. Darriyus M Simulingga)

**LEMBAR PERSETUJUAN UJI *CONTENT VALIDITY***

Judul : Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami Tahun 2019  
Nama : Marsoni Rana Karina Manik  
Nim : 032015083  
Jurusan : S1. Keperawatan

Instrumen penelitian Kuesioner Kesiapsiagaan Bencana telah diperiksa dan telah diuji kelayakannya serta dapat dilanjutkan untuk proses penelitian selanjutnya

Medan, April 2019

Pengaji

  
(Muhammad Ridwan, ST)



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor. 571/STIKes/Desa-Penelitian/IV/2019

Medan, 25 April 2019

Lamp.  
Hal.

Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:  
Kepala Desa Tuhtuhan  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Marsoni Rana Karina Manik	032015083	Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Dan Tsunami Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih.



Tembusan:

- 1 Mahasiswa yang bersangkutan
- 2 Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL  
KECAMATAN SIMPANG KANAN  
KAMPUNG TUHTUHAN**

**SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 470 /65/THI / V / 2019**

Sehubungan dengan surat dari Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan, Nomor 571 STIKes Desa-Penelitian IV 2019, Hal. Permohonan Ijin Penelitian Tanggal 25 April 2019 maka Kepala Desa Tuhtuhan dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini

Nama	MARSONI RANA KARINA MANIK
Nim	052015083
Jurusan	II MU KEPERAWATAN
Jenjang	SI

Benar telah mengadakan penelitian di Kampung Tuhtuhan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 4 s d 6 Mei 2019 guna melengkapi Penyelesaian akhir masa studi maka dilakukan penelitian yang berjudul **"Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tuhtuhan Dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami Tahun 2019"**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Dikeluarkan di Tuhtuhan  
Pada Tanggal 09 Mei 2019

**KEPALA KAMPUNG TUHTUHAN**  
  
**SARILOMO SINAMO**

*INFORMED CONSENT (SURAT PERSETUJUAN)*

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang jelas dari penelitian yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019”**. Maka dengan ini saya mengatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang saya informasikan dijamin kerahasiaanya.

Medan,

Peneliti

Responden

(Marsoni Rana Karina Manik)

( )

LEMBAR KUESIONER GAMBARAN KESIAPSIAGAAN  
MASYARAKAT DESA TUHTUHAN DALAM MENGHADAPI  
BENCANA GEMPA DAN TSUNAMI

1. No.Urut :

2. Nama initial :

2. Umur :

3. Pendidikan :  SD

SMA

SMP

PT

4. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki

2. Perempuan

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah angket dibawah ini sesuai dengan penilaian diri anda
2. Setiap jawaban adalah benar, sehingga anda tidak perlu ragu untuk memberi jawaban pada setiap pertanyaan.
3. Semua pertanyaan harus dijawab
4. Bila ada data yang kurang dimengerti dapat ditanya pada peneliti
5. beri tanda ceklist (✓) pada kolom yg yang disediakan

NO.	KUESIONER KESIAPSIAGAAN PRA BENCANA	Ya	Tidak
1.	Saya dan keluarga menyiapkan peta dan rute pengungsian untuk kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa dan tsunami		
2.	saya menyiapkan rencana untuk penyelamatan diri apabila gempa bumi dan tsunami terjadi misalnya dengan menyiapkan tas siaga bencana		
3.	Saya mencari informasi mengenai bencana melalui petugas pemerintah dan melalui media terpercaya seperti radio, koran petugas BPBD, BNPB dll		
4.	Sejumlah dokumen penting (sertifikat kelahiran, sertifikat tanah/rumah, ijazah, dokumen asuransi, surat kepemilikan asset) telah saya simpan ke dalam flashdisk atau email saya untuk mengantisipasi datangnya gempa dan tsunami		
5.	Peralatan (peluit, sarung tangan, selotip, pisau serbaguna, masker, pelindung kepala) adalah barang-barang yang harus saya siapkan sebelum terjadi bencana gempa dan tsunami		
6.	Sebelum terjadi bencana gempa maupun tsunami saya menyiapkan persediaan makanan untuk 3- 10 hari		
7.	Sebelum terjadi bencana gempa dan tsunami saya menyiapkan persediaan obat-obatan		
8.	Sebelum terjadi bencana gempa dan tsunami saya menyiapkan pakaian persediaan untuk 3- 10 hari		
9.	Saya tidak menyiapkan Pembersih higienis (tisu basah, <i>hand sanitizer</i> , perlengkapan mandi), Lampu senter (dan ekstra baterai), Radio (dan ekstra baterai) untuk kesiapsiagaan gempa dan tsunami		
10	saya mengetahui nomor penting yang akan saya hubungi ketika terjadi bencana misalnya nomor ambulance, nomor kantor polisi, rumah sakit, pemadam kebakaran dan lain-lain		
11.	Saya dan keluarga tidak menyiapkan rencana evakuasi untuk bencana sebelum pengungsian/evakuasi		
12.	Sebelum terjadi gempa saya melakukan latihan yang dapat bermanfaat dalam menghadapi reruntuhan saat gempa bumi, seperti merunduk, perlindungan terhadap kepala, berpegangan ataupun dengan bersembunyi di bawah meja		
13.	saya dan keluarga menyiapkan tindakan yang harus dilakukan oleh anggota rumah tangga jika terjadi gempa untuk kewaspadaan		
14.	Saya dan keluarga menyepakati tempat-tempat pengungsian atau evakuasi untuk kewaspadaan jika terjadi gempa		
15.	Saya menyiapkan alat pemadam kebakaran, alat keselamatan standar, dan persediaan obat-obatan sebelum terjadi gempa		
16.	Saya membuat konstruksi rumah yang tahan terhadap guncangan gempa bumi dengan fondasi yang kuat.		

17.	Sebelum membangun rumah saya memperhatikan daerah rawan gempa bumi dan aturan seputar penggunaan lahan yang dikeluarkan oleh pemerintah		
18.	Saya dan keluarga mengikuti latihan atau simulasi evakuasi untuk kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa		
19.	Saya sudah mempunyai rencana dalam menyiapkan tindakan yang harus dilakukan jika terjadi gempa		
20.	Saya sudah menyepakati tempat- tempat pengungsian/ evakuasi dengan keluarga atau orang terdekat jika terjadi gempa		
21.	setelah gempa bumi (intensitas gempa bumi lama dan terasa kuat, air laut surut, bunyi gemuruh dari tengah lautan, banyak ikan menggelepar di pantai yang airnya surut, dan tanda-tanda alam lain merupakan tanda- tanda akan terjadi tsunami		
22.	Saya memantau informasi dari berbagai media resmi mengenai potensi tsunami setelah gempa bumi terjadi misalnya informasi melalui radio, BNPB, BPBD dll		
23.	Saya segera menjauhi pantai dan tidak perlu melihat datangnya tsunami atau menangkap ikan yang terdampar di pantai karena air surut, karena itu merupakan tanda- tanda datangnya tsunami		
24.	Saya tidak mengetahui tingkat kerawanan tempat tinggal saya akan bahaya tsunami dan jalur evakuasi tercepat ke dataran yang lebih tinggi		
25.	Saya dan keluarga mengikuti latihan atau simulasi evakuasi untuk kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya bencana tsunami		
26.	Sebelum terjadi tsunami saya harus mengetahui rute evakuasi yang aman		
27.	Kelompok rentan seperti anak-anak, lanjut usia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas adalah orang yang pertama sekali saya tolong ketika terjadi bencana		
28.	Saya mempelajari tentang penyebab tsunami		
29.	Saya telah menyiapkan ‘tas siaga bencana’ beserta dengan isinya seperti, sepatu, jaket, makanan untuk 3- 10 hari, obat P3K dll		
30.	Saya memperhatikan sistem peringatan mengenai tsunami		

NO	SAAT BENCANA		
1.	Saat terjadi gempa saya berlindung di bawah meja untuk menghindar dari benda- benda yang mungkin jatuh		
2.	Saat terjadi gempa saya berusaha melindungi kepala saya		

	misalnya dengan menggunakan helm atau bantal untuk menghindari benda-benda yang jatuh		
3.	Saat terjadi dan Jika saya sedang memasak,maka saya segera mematikan kompor dan mencari perlindungan		
4.	Jika terjadi gempa saya segera mematikan peralatan yang menggunakan listrik untuk mencegah terjadinya kebakaran		
5.	Jika terjadi gempa dan tsunami yang memungkinkan saya dan keluarga untuk berpindah tempat, maka sangat penting bagi saya untuk mendengarkan perintah dan instruksi dari pemerintah setempat		
6.	Bila terjadi gempa dan saya sedang berada di luar rumah maka saya harus memperhatikan lingkungan sekitar saya misalnya jangan berdiri di dekat tiang, jauh dari pecahan kaca, dan pohon.		
7.	Jika saya berada dalam bangunan dan sudah terjadi guncangan maka saya menggunakan lift.		
8.	Apabila terjadi guncangan dan saya sudah berada didalam lift maka saya akan menggunakan interphone untuk panggilan kepada pengelola bangunan		
9.	Saat terjadi gempa saya mengikuti petunjuk atau jalur evakuasi yang ditentukan oleh pihak bersangkutan		
10.	Saat terjadi gempa dan saya berada di suatu gedung maka Saya mengikuti instruksi evakuasi dari petugas bangunan		
11.	Jika terjadi tsunami dan saya berada di rumah, saya berusaha untuk tetap tenang dan segera membimbing keluarga untuk menyelamatkan diri ke tempat yang lebih tinggi dan aman		
12.	Untuk lebih menjaga keamanan akan terjadinya tsunami maka saya dan keluarga perlu segera menyingkir dari daerah pantai		
13.	Jika saya telah sampai di daerah tinggi, maka saya akan bertahan disana karena gelombang tsunami yang kedua dan ketiga biasanya lebih besar dari gelombang pertama serta dengarkan informasi dari pihak yang berwenang melalui radio atau alat komunikasi lainnya		
14.	Jika mendengar sirine tanda bahaya atau pengumuman dari pihak berwenang mengenai bahaya tsunami, maka saya dan keluarga berusaha dan memastikan jauh dari pantai		
15.	Saat berada di dalam mobil dan terjadi gempa maka saya akan mengikuti instruksi dari petugas yang berwenang		
16.	Saat terjadi tsunami maka saya tetap akan mengutamakan barang-barang berharga dari pada keselamatan diri saya		
17.	Saat terjadi tsunami saya berusaha menghindari jalan melalui jembatan		
18.	Saya berusaha mencari pertolongan/mengikuti jalur evakuasi		

	dengan berjalan kaki		
19.	Jika terjadi tsunami dan saya berada dalam perjalanan dan terkena macet maka yang saya lakukan ialah segera kunci dan tinggalkan kendaraan serta melanjutkan evakuasi dengan berjalan kaki		
20.	Setelah selesai gempa maka saya cepat-cepat pulang ke rumah tanpa mendengar instruksi dari orang lain maupun pihak yang berwenang		
21.	Saat terjadi gempa da tsunami saya berusaha untuk jauh dari sumber listrik atau bangunan yang mungkin roboh		
22.	Saat terjadi gempa maupun tsunami dan saya berada di dalam mobil maka hal yang harus saya lakukan adalah berhenti dan pinggirkan mobil kemudian mengikuti petunjuk dari petugas evakuasi/pemerintah yang berwenang		
23.	Untuk lebih menjaga keamanan akan terjadinya tsunami maka saya dan keluarga perlu segera menyingkir dari daerah pantai.		
24.	Jika terjadi gempa dan tsunami maka saya harus memperhatikan lingkungan sekeliling saya misssalnya seperti tiang yang tinggi, bangunan tinggi yang mungkin akan roboh dll		
25.	Saya tidak akan meninggalkan posko evakuasi sebelum ada instruksi dari pihak yang berwenang		
26.	Saat terasa guncangan gempa maka saya akan berusaha untuk mencari pertolongan dan megantisipasi terjadinya tsunami		
27.	apabila saya dalam kondisi bahaya, saya harus tetap tinggal dan berupaya untuk mendapatkan informasi situasi terkini		
28.	Ketika terjadi gempa dan tsunami saya berusaha melindungi diri dengan cara mencari udara yang segar untuk bernapas		
29.	Saat terjadi gempa dan tsunami saya mencari jalan yang aman sebagai jalur evakuasi saya dan keluarga		
30	Saya tidak menggunakan lift ketika terasa guncangan maupun terjadi tsunami		

NO	PASCA BENACANA		
1.	Saya kembali ke rumah setelah dinyatakan aman oleh pihak yang berwenang		
2.	Saya menjauhi area yang tergenang dan rusak hingga ada instruksi dari pihak yang berwenang		
3.	Saya berusaha menghindari air yang menggenang karena kemungkinan kontaminasi zat-zat berbahaya dan ancaman sengatan aliran listrik		
4.	Jika ada tumpukan pecahan bangunan maupun genangan air saya akan melakukan evakuasi tanpa arahan dari tim petugas		

	<u>yang berwenang</u>		
5.	Saya berusaha berhati- hati saat memasuki gedung karena ancaman kerusakan yang tidak terlihat		
6.	Saya tetap mencuci tangan dan menggunakan air bersih untuk kesehatan keluarga jika Anda terkena air genangan tsunami		
7.	Saya tetap menyimpan makanan walaupun sudah terkontaminasi dengan air genangan tsunami		
8.	Mendengarkan berita dan informasi mengenai kondisi air, serta di mana mendapatkan bantuan tenda darurat, pakaian, dan makanan.		
9.	Apabila ada luka maka saya mengobati luka saya sendiri tanpa perawatan kesehatan di pos kesehatan terdekat.		
10.	Setelah terjadi gempa saya tetap berjaga- jaga akan datangnya gempa susulan		
11.	saya tetap melakukan evakuasi setelah gempa terjadi untuk menjaga adanya gempa susulan		
12.	Setelah terjadi gempa saya memeriksa keberadaan api dan potensi terjadinya bencana kebakaran		
13.	Setelah terjadi gempa saya memeriksa keadaan sambungan listrik untuk mencegah terjadinya kebakaran		
14.	Setelah terjadi gempa maka saya berdiam diri di gedung		
15.	Apabila saya berada di luar bangunan dengan tebing di sekeliling, maka saya berusaha menghindari daerah yang rawan longsor		
16.	Setelah selesai gempa maka saya akan memastikan bahwa tidak ada sambungan listrik atau api yang menimbulkan kebakaran		
17.	Saat didalam mobil saya berusaha untuk tidak berhenti di bawah rambu- ambu lalu lintas		
18.	Saat didalam mobil saya berusaha untuk tidak berhenti di atas jembatan		
19.	Saat melakukan evakuasi saya memastikan bahwa tidak ada benda- benda yang membahayakan diri		
20.	Saya tetap berjaga- jaga untuk tidak terkena longsor akibat guncangan gempa		
21.	Apabila saya terluka maka saya akan meminta tolong kepada petugas kesehatan terdekat		
22.	Keselamatan saya dan keluarga saya merupakan hal yang paling utama dari pada benda- benda berharga		
23.	Setelah terjadi bencana maka saya dengan inisiatif sendiri akan pergi mencari pertolongan sendiri		
24.	Setelah terjadi bencana saya hanya bisa berdiam diri tanpa melalukan sesuatu		
25.	Setelah terjadi bencana saya mendengarkan informasi		

	kemana saya bisa mendapatkan tenda darurat, pakaian dan makanan		
26.	Saya memperhatikan kesehatan keluarga saya misalnya dengan menyarankan untuk cuci tangan menggunakan sabun dan air bersih jika Anda terkena air genangan tsunami.		
27.	Membersihkan genangan air dari sarang nyamuk untuk mengurangi terjadinya penyakit setelah bencana		
28.	Setelah terjadi bencana saya ikut serta dalam perbaikan jamban dan saluran pembuangan air limbah.		
29.	Jauhi reruntuhan yang tergenang air karena memungkinkan untuk terperosok		
30.	saat saya berada didalam perahu saya berusaha menghindari menjauhi bagian reruntuhan karena sangat berpengaruh dalam keselamatan diri dan keselamatan		



### SKRIPSI

ia Mahasiswa

: ~~Fathia~~ Marsoni Rk Monik  
: 032015083

na Pembimbing I

: Gambaran kesiapsiagaan  
masyarakat desa tuhtuhan  
dalam menghadapi bencana  
gempa & tsunami tahun 2009

na Pembimbing II

: Jagnetar P. Pane S.Kep.Ns., M.Kep  
: Rofua Elvina Pakpahan S.Kep., Ns

HARI/ TANGGAL	FEBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
			PEMB I	PEMB II
Senin 13 Mei 2019	Jagnetar Pane	Tambah menjauh khusus dan karakteristik demokrasi. Hasil penelitian.		
Rabu 15 Mei 2019	Rofua E Pakpahan	Hasil penelitian & pembahasan		
Rabu 15 Mei 2019	Jagnetar Pane	Hasil penelitian dan pembahasan		

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
	Kamis 17 Mei 2019	Rofiza E. Pakepahan	Hasil Penelitian dan Pembahasan		
	Jumat 18 Mei 2019	Jagentyar P. Pane	Acc jilid.		
	Jumat 18 Mei 2019	Rofiza E.P	Acc jilid		
	Kamis 23 Mei 2019	Vina Y.S Sugalingging	Hasil dan Pembahasan		
	Jumat 24 Mei 2019	Vina Y.S Sugalingging	Acc 21607.		
	Jumat 24 Mei 2019	Jagentyar Pane	Pembuktian penyuru (foto dokumentasi) abstrak		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
			PEMB I	PEMB II
25 Mei 2019	Rohz Elvina Pakpahan	<ul style="list-style-type: none"><li>→ tabel kesimpangan</li><li>→ pertuloi:<ul style="list-style-type: none"><li>- Pca benar</li><li>- Sosil benar</li><li>- Prot benar.</li></ul></li><li>→ abstrak</li><li>→ perbaiki pembahasan<ul style="list-style-type: none"><li>- tambali zmral</li><li>- Dattar pustaka.</li></ul></li></ul>		
26 Mei 2019	Rohz E-p	<ul style="list-style-type: none"><li>- Abstrak</li><li>- hasil penelitian</li><li>- pembahasan</li></ul>		
27 Mei 2019	Rohz Elvina Pakpahan	Ace Jilia		
27 mei 2019	Amamoto Simagn	Absatrak		